

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*fieldh research*). Penelitian lapangan bertujuan untuk memahami situasi hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara terjun secara langsung dalam kehidupan atau permasalahan yang ada pada masyarakat. Khususnya di Desa Prambatan Lor mengenai kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi tentang kepercayaan masyarakat Desa Prambatan Lor pada pengobatan tradisional *sawan* yang di tinjau dari aqidah Islam.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi dalam menyelidiki suatu kejadian sosial dan permasalahan manusia.<sup>2</sup>

Data-data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai sifat yang terbuka, karena dalam memperoleh data seorang peneliti memberikan kesempatan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman mereka, juga tidak dibatasi atau diberi patokan dari peneliti.<sup>3</sup>

Dari segi jenis pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang meneliti kejadian terkini secara utuh dan menyeluruh pada situasi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.<sup>4</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dari jenis studi kasus agar memperoleh data-data yang dibutuhkan, berupa

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 292

<sup>2</sup> Hamidi Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 287

<sup>3</sup> Mukhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9-10

<sup>4</sup> Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 125

informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu daerah atau pada masyarakat dalam daerah tersebut.

Dalam penelitian ini data-data diambil dari para pengguna pengobatan tradisional *sawan* dan pelaku pengobatan tradisional (*dukun pijet*) serta pandangan dari tokoh masyarakat di Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, juga pandangan agama dalam tradisi pengobatan *sawan*. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, diharapkan pertanyaan yang menjadi masalah pada pengobatan tradisional *sawan* yang ditinjau dari aqidah Islam dapat dijawab secara argumentatif dan dianalisa secara logika ilmiah.

## B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber ini bisa orang, alat pengukur, atau instrument-instrumen di laboratorium dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sumber data ini diperoleh secara langsung dari narasumber utama, yakni masyarakat Desa Prambatan Lor sebagai pengguna pengobatan tradisional *sawan* dan pelaku pengobatan tradisional *sawan* (*dukun pijet*), serta para tokoh masyarakat seperti Kepala Desa Prambatan Lor dan Kyai di Desa Prambatan Lor.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh diluar dari sumber data primer. Biasanya data tersebut diperoleh dari buku, jurnal online, dan dokumentasi foto, yang digunakan sebagai data pendukung penelitian.<sup>6</sup>

Data-data berupa foto dan dokumentasi yang didapatkan juga dilengkapi dengan data dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengobatan tradisional *sawan*, agar data yang diperoleh lebih akurat.

---

<sup>5</sup> Maolani, Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 148

<sup>6</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 134

Kedua jenis data ini dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya adalah untuk menemukan atau memperoleh jawaban terhadap pokok persoalan yang diteliti, dengan menggunakan sumber data pertama yakni para pengguna *sawan* warga Desa Prambatan Lor serta yang bersangkutan, yang didukung dengan data sekunder dari jurnal, buku, dan dokumentasi foto sebagai pelengkap.

### C. Setting Penelitian

Setting atau lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Karena masih banyaknya warga di desa tersebut dalam melakukan praktik pengobatan tradisional *sawan* dan juga adanya seseorang yang ahli dalam melakukan praktik pengobatan tersebut.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan tata cara dalam memperoleh informasi atau data dari berbagai sumber yang terkait dengan tema dalam penelitian, agar data yang dihasilkan lebih akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga cara, yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

#### a. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui interaksi sosial antara peneliti dengan narasumber yang dilakukan secara sistematis. Peneliti juga harus mengenal lokasi penelitian dengan baik, agar dapat memperlancar proses observasi.<sup>8</sup> Dalam proses pelaksanaan observasi terbagi menjadi dua macam, yakni *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

##### 1) *Participant observation* (observasi berperan serta)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat secara langsung dengan objek penelitian.

##### 2) *Non participant observation*

---

<sup>7</sup> Noor Juliasyah, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 138

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 17

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara tidak terlibat secara langsung dan hanya menjadi pengamat saja.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, peneliti dapat melakukan pengamatan dengan terlibat secara langsung dalam proses pengobatan *sawan* serta dapat menanyakan kepada warga Desa Prambatan Lor yang pernah melakukan praktik pengobatan *sawan*, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap.

Observasi berperan serta dilakukan peneliti bersama dengan objek penelitian yakni masyarakat dan seseorang yang ahli dalam pengobatan tradisional *sawan* saat melakukan praktik pengobatan tersebut, selama 3 bulan. Sedangkan observasi tidak berperan serta dilakukan peneliti ketika praktik pengobatan tradisional *sawan* secara tidak berlangsung, hanya sebatas pengamatan kepada masyarakat yang pernah melakukan praktik pengobatan tersebut, selama 5 bulan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui komunikasi antara dua orang yang salah satu pihak bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak yang lain. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap sebelumnya, peneliti dapat melakukan wawancara secara bebas yang pertanyaannya dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara berlangsung.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur agar dapat lebih leluasa dalam menanyakan kepada masyarakat di Desa Prambatan Lor. Sehingga, diharapkan data yang diperoleh dalam wawancara dapat sesuai dengan apa yang ada di dalam penelitian.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

<sup>10</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103

Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara dengan warga desa yang pernah menggunakan pengobatan tradisional *sawan* dan seseorang yang ahli di bidang pengobatan tersebut, serta para tokoh masyarakat di Desa Prambatan Lor. Setelah itu mencatat berbagai informasi yang diterima dari narasumber atau orang lain terkait dengan apa saja kepercayaan masyarakat Desa Prambatan Lor terhadap pengobatan tradisional *sawan*, mengapa tradisi pengobatan *sawan* masih bertahan di masyarakat Desa Prambatan Lor, bagaimana proses pengobatan tradisional *sawan* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Prambatan Lor, dan bagaimana tradisi pengobatan *sawan* dalam perspektif aqidah Islamiyah. Peneliti melakukan proses wawancara selama 2 bulan secara bertahap dan berulang. Hal itu dilakukan agar data yang didapatkan lebih lengkap dan valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah data dari catatan peristiwa yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, foto atau gambar, serta karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya.

Bentuk dokumentasi tersebut berkaitan dengan apa saja bentuk interaksi masyarakat dalam tradisi pengobatan *sawan*. Siapa saja yang dijadikan narasumber (foto bersama narasumber). Selain itu, data dari hasil temuan di lapangan juga dibutuhkan menggunakan data-data yang lain sebagai pendukung dimana data-data tersebut terkait dengan buku, skripsi, jurnal penelitian, dokumen profil Desa Prambatan Lor dan situs internet. Dokumentasi ini untuk mendukung dan mempermudah dalam penelitian, bahwasanya peneliti memang benar terjun kelokasi untuk mencari data sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan.

---

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 92

## E. Uji Keabsahan Data

Sebelum dilakukan analisis, harus dilakukan terlebih dahulu pengecekan data untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah meliputi:

Uji kredibilitas:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk semakin akrab, dan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>12</sup>

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti lebih fokus pada pengujian terhadap data yang telah di dapat, setelah melakukan pengecekan kembali ke lapangan sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila data yang di dapat sama maka data tersebut sudah benar, dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan wawancara atau pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan lapangan yaitu ke Desa Prambatan Lor, Kaliwungu, Kudus, dan peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai informan, meliputi: para warga yang menggunakan Pengobatan tradisional *sawan*, lalu pelaku dari pengobatan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 360

<sup>13</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 95

tradisional *sawan (dukun pijet)*, dan para tokoh agama dan masyarakat di Desa Prambatan Lor, Kaliwungu, Kudus.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi bertujuan unruk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.<sup>14</sup> Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, trianggulasi waktu, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek semua data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>15</sup>

Peneliti melakukan pengujian ulang data yang diperoleh dengan cara menanyakan kembali terhadap sumber data lainnya, yakni masyarakat sekitar.

Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu para warga Desa Prambatan Lor yang menggunakan pengobatan tradisional *sawan*, pelaku pengobatan tradisional *sawan (dukun pijet)*, kepala desa dan tokoh agama di Desa Prambatan Lor.

#### 2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>16</sup>

Trianggulasi teknik dilakukan untuk memperkuat data, agar membuat peneliti yakin terhadap kelengkapan dan keabsahan data, sehingga data bisa diuji secara ilmiah.

Peneliti menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mendapatkan data

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), 115

<sup>15</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 184

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 273

dari wawancara, selanjutnya di cek dengan observasi dan dokumentasi.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara sewaktu-waktu dengan menyesuaikan kondisi.<sup>17</sup>

Peneliti menyesuaikan waktu dan kondisi yang tepat pada saat melakukan wawancara dengan informan guna memperoleh data yang lebih lengkap.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti akan membandingkan tentang waktu wawancara kepada para warga desa setempat dalam menggunakan pengobatan tradisional *sawan*, pelaku pengobatan tradisional *sawan* (*dukun pijet*), serta para tokoh masyarakat Desa Prambatan Lor. Selama wawancara berlangsung peneliti mengajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, agar hasil data yang diperoleh dapat dikatakan sudah valid.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum terjun ke lokasi, selama di lokasi, dan setelah selesai di lokasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data model miles dan huberman. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema, dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data setelahnya. Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah data yang telah didapat dari penelitian.<sup>18</sup>

Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data sehingga data tidak menumpuk agar tidak

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 274

<sup>18</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2014), 138



mempersulit analisis selanjutnya, serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Peneliti memilih pokok permasalahan yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni tentang kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional *sawan*. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan untuk mengurangi data-data yang kurang dibutuhkan dalam menganalisis. Data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, serta data yang berasal dari buku-buku dan teori akan dipilah dan dipilih sesuai dengan apa yang telah difokuskan oleh peneliti. Sehingga, analisis hanya berupa data yang penting yang telah dipadukan dengan teori-teori yang dikaitkan oleh peneliti.

## 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya. Penyajian memiliki tujuan untuk membuat informasi dalam bentuk yang telah dibuat, dapat diakses, dan terpadu, sehingga pembaca nantinya melihat dengan mudah apa yang telah dipaparkan oleh data.<sup>19</sup>

Melalui penyajian tersebut, maka data lebih terstruktur, dan tersusun dalam pola hubungan, agar lebih mudah untuk difahami dan lebih mudah dalam langkah selanjutnya yaitu verifikasi data.

Pada tahap ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan dengan mendeskripsikan atau menarasikan data yang telah didapat, sehingga informasi yang diperoleh disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

## 3. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

---

<sup>19</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, 143

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>20</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.<sup>21</sup>

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, akan ditarik suatu kesimpulan untuk memverifikasi data yang sesuai dengan fokus dalam penelitian, yaitu mengenai tradisi pengobatan *sawan* yang berada di Desa Prambatan Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.



---

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 333-